

**KARAKTERISTIK PETANI PADI PESERTA PROGRAM UPAYA KHUSUS
PADI JAGUNG KADELAI (UPSUS PAJALE) DI DESA RAMBAH BARU
KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

**CHARACTERISTICS OF PADDY FARMERS PROGRAM PARTICIPANTS SPECIAL
EFFORT PADDY CORN SOY (UPSUS PAJALE) AT RAMBAH BARU VILLAGE
RAMBAH SAMO DISTRICT ROKAN HULU REGENCY**

Rizky Indrawan¹, Roza Yulida², Kausar²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

rindrawannasution@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to analyze the internal and external characteristics of paddy farmers Special Effort Paddy Corn Soy (UPSUS PAJALE) in Rambah Baru village. This research was conducted in Rambah Baru village, Rambah Samo districts, Rokan Hulu regency. Determination of location by Multi-Stage Sampling based of considerations in Rokan Hulu there was an area that applying UPSUS PAJALE program. The Methods correspond conducted census. The total sample for this research was 52 farmers. The data analyzes of this research used descriptive method and Likert Scale. The result showed the internal characteristics of paddy farmers at Rambah Baru village viewed base of farmers age criteria are at the productive age 15-55 years old, the majority of farmers education was Senior high school , number of family burden majority about ≤ 4 people, long experience farming 19-35 years old, farmers's land area majority about 0.56 to 2 Ha and cosmopolitan of the farmers was high. The external characteristics of paddy farmers were high seen from the intensity extension with a score of 3.90, the accuracy of channel extension included in the high category with a score of 3.54, the amount of resources included in the category of high 3.70, affordability means of production included in the medium category with a score of 3.30, availability of production facilities included in the medium category with a score of 2.92 and the environmental carrying capacity in the high category with a score of 3.61. Recapitulation where the highest intensity of extension in the high category with a score of 3.90 and the lowest was the availability of production facilities included in the medium category with a score of 2.92.

Keywords: Characteristics, Paddy Farmers, Special Effort Paddy Corn Soy (UPSUS PAJALE)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara sedang berkembang dan juga negara agraris dengan wilayah daratan yang sangat luas dan di dukung oleh stuktur geografis dan beriklim

tropis dan sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian. Disamping itu sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hidupnya sangat tergantung pada sektor pertanian.

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Oleh karena itu pengembangan di sektor pertanian masih sangat strategis.

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian petani serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perkembangan komoditas tanaman padi banyak di hasilkan oleh daerah di Pulau Jawa. Di Sumatera salah satu daerah yang masih potensial dalam perkembangan komoditas padi adalah di Provinsi Riau. Angka Sementara (ASEM) 2015 yang dihasilkan berdasarkan realisasi data pada bulan Januari sampai Desember 2015, memberikan gambaran bahwa produksi padi di Riau tahun 2015 mencapai 393.917 ton gabah kering giling (GKG). Produksi tersebut meningkat sekitar 2,19 persen (naik sebesar 8.442 ton GKG) bila dibandingkan dengan produksi padi tahun 2014 (BPS Provinsi Riau, 2016).

Kecamatan Rambah Somo Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu lumbung beras Provinsi Riau. Pada tahun 2013 tingkat produktivitas padi sawah di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 5,86 ton/ha dan 2,86 ton/ha untuk padi ladang. Rata-rata produktivitas komoditas padi sawah di Kabupaten Rokan Hulu 4,4 ton/ha, angka ini masih dibawah rata-rata produktivitas padi sawah nasional (4,57 ton/ha) dan Negara-negara produsen pangan lainnya, seperti Mesir mampu memproduksi 9,9 ton/ha, USA 7,44 ton/ha, dan Jepang 6,65 ton/ha (Bahri Saipul, 2015).

Di dalam upaya peningkatan pada produktivitas padi di Indonesia, pemerintah

melalui Kementerian Pertanian mendukung dengan adanya program UPSUS PAJALE. Pada kegiatan UPSUS PAJALE, segala strategi dan upaya dilakukan untuk peningkatan luas tanam dan produktivitas di daerah-daerah sentra produksi pangan. Operasioanalisis pencapaian target di lapangan benar-benar dilaksanakan secara *all in* untuk mensukseskan program yaitu dengan penyediaan dana, pengerahan tenaga, perbaikan jaringan irigasi yang rusak, bantuan pupuk, ketersediaan benih unggul yang tepat (jenis/varietas, jumlah, tempat, waktu, mutu, harga), bantuan traktor dan alsintan lainnya yang mendukung persiapan, panen dan pasca panen termasuk kepastian pemasarannya (Litbang Pertanian, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis karakteristik internal dan eksternal petani padi penerima program UPSUS PAJALE di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi/ gambaran/ masukan bagi pengambil kebijakan di Kecamatan Rambah Samo dan untuk memperbaiki berbagai kekurangan dalam pelaksanaan dan menyusun strategi untuk pemberdayaan petani padi yang tepat dalam pengembangan UPSUS PAJALE di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini secara *Multi stage Sampling* atas pertimbangan di Kecamatan Rambah Samo memiliki jumlah luas lahan padi sawah yang cukup luas dan jumlah kelompok tani terbanyak yang masih mengikuti program UPSUS PAJALE. Penelitian ini telah

dilaksanakan di Desa Rambah Baru dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari tahun 2016 yang terdiri dari tahapan penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data hingga publikasi hasil penelitian.

Metode Pengambilan Responden dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Pengambilan sampel petani padi ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* atas pertimbangan jumlah populasi kelompoknya terbanyak. Kemudian didalam kelompoknya terbanyak tersebut akan dilakukan metode *sensus*, dimana seluruh anggota kelompoknya akan diambil datanya satu persatu. Desa Rambah Baru memiliki kelompoknya terbanyak yaitu 15 kelompok dan masih menerapkan UPSUS PAJALE, maka populasi adalah kelompoknya Usaha Baru dengan jumlah anggota petani padi sebanyak 52 orang.

Data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan yang dimana dilanjutkan dengan wawancara serta pengamatan langsung terhadap petani responden yang menerapkan program UPSUS PAJALE di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kepala Desa Rambah Baru, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian, analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif (persen) yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dikaitkan dengan teori-

teori yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan.

Menjawab tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert yaitu dengan data skala ordinal, untuk mendapatkan data ordinal maka untuk menjawab opsi pertanyaan dalam kuisisioner yaitu menggunakan opsi jawaban model skala likert. Yang mana umumnya opsi jawaban terdiri atas lima opsi sebagai berikut : (1) Sangat Redah (SR); (2) Rendah (R); (3) Sedang (S); (4) Tinggi (T); (5) Sangat Tinggi (ST). Untuk menentukan kategori jawaban tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}}$$

$$\text{Besar Kisaran} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 1. Perhitungan kategori jawaban skor tujuan penelitian

| Skala Nilai | Skor |
|----------------------------------|-------------|
| Sangat Rendah (SR)/Sangat Sulit | 1,00 – 1,79 |
| Rendah (R)/Sulit (S) | 1,80 – 2,59 |
| Sedang (S)/Sedang (S) | 2,60 – 3,39 |
| Tinggi (T)/Mudah (M) | 3,40 – 4,19 |
| Sangat Tinggi (ST)/ Sangat Mudah | 4,20 – 5,00 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal

a. Umur

Umur dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang. Umur petani adalah salah satu faktor yang sangat berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka

kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim,2003).

Tabel 2. Jumlah petani padi berdasarkan kelompok umur di Desa Rambah Baru

| No | Interval Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | 71-82 | 4 | 7,69 |
| 2 | 59-70 | 15 | 28,85 |
| 3 | 47-58 | 19 | 36,54 |
| 4 | 35-46 | 10 | 19,23 |
| 5 | 23-34 | 4 | 7,69 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa umur petani rata-rata pada usia produktif. Tingginya umur petani padi produktif di Desa Rambah Baru bisa menyebabkan tingginya masukan adopsi pengetahuan yang di dapatkan. Kelompok umur pada usia produktif tentunya lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon hal-hal baru yang dapat membantu mengembangkan usahatani padi yang dimiliki petani.

b. Tingkat pendidikan

Hasyim (2003) mengatakan tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani padi menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan didalam usahatannya. Tingkat pendidikan petani dimana petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya dapat menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Tingkat pendidikan yang rendah akan menurunkan produktivitas tenaga kerja yang akan dicapai, serta pendapatan yang diperoleh juga memiliki kecenderungan rendah. Pada akhirnya tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pada kemampuan petani padi dalam mengadopsi program UPSUS PAJALE.

Tabel 3. Distribusi petani padi berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Rambah Baru

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak sekolah sampai kelas 5 SD | - | - |
| 2 | SD | 5 | 9,62 |
| 3 | SMP | 17 | 32,69 |
| 4 | SMA | 26 | 50,00 |
| 5 | Sarjana | 4 | 7,69 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan penelitian, rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Rambah Baru berpendidikan SMA. Rendahnya tingkat pendidikan petani padi dapat dijadikan suatu kendala dalam pembangunan pertanian dan lambatnya merespon sesuatu pengetahuan yang disampaikan, namun hal ini dapat diatasi melalui pendidikan atau pelatihan yang berkelanjutan.

c. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010), pengelompokan ukuran rumahtangga berdasarkan jumlah anggota rumahtangga adalah sebagai berikut: (1) rumahtangga kecil adalah rumahtangga yang jumlah anggotanya kurang atau sama dengan empat orang; (2) rumahtangga sedang adalah rumahtangga

yang memiliki anggota antara lima sampai tujuh orang; (3) rumahtangga besar adalah rumahtangga dengan jumlah anggota lebih dari tujuh orang.

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Rambah Baru

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | >7 orang | 1 | 1,92 |
| 2 | 6-7 orang | 8 | 15,38 |
| 3 | 4-5 orang | 27 | 51,92 |
| 4 | 2-3 orang | 15 | 28,85 |
| 5 | < 2 orang | 1 | 1,92 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Berdasarkan dari penelitian jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Rambah Baru, telah menjalankan sesuai dengan program Keluarga Berencana dengan jumlah tanggungan 4-8 orang dalam rumahtangga. Hasil dari penelitian menyatakan anggota keluarga yang paling berperan aktif dalam melakukan pengolahan lahan adalah suami dan istri. Sedangkan anggota keluarga yang lain hanya membantu dalam perawatan tanaman.

d. Lama pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani dapat diartikan lamanya petani melakukan usahatani padi. Menurut Aminudin (2014) pengelompokan ukuran dari lamanya pengalaman usahatani dapat dilihat sebagai berikut: (1) lamanya pengalaman usahatani pada tingkat baru yaitu 1-18 tahun; (2) lamanya pengalaman usahatani pada tingkat sedang yaitu 19–35 tahun; (3) lamanya pengalaman usahatani pada tingkat lama yaitu 36-57 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengalaman usahatani di Desa Rambah Baru paling banyak berada pada kelompok sedang (19-35 tahun) sebesar 51,92 dan yang paling

sedikit kelompok baru (1-18 tahun) sebesar 19,23 persen. Data tersebut menggambarkan petani sudah sangat baik dalam melakukan usahatani, ini dikarenakan pengalaman dan tingkat pendidikan yang sudah cukup tinggi.

Tabel 5. Petani padi berdasarkan lama pengalaman usahatani

| No | Lama Pengalaman Usahatani | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 3-13 tahun | 2 | 3,85 |
| 2 | 14-24 tahun | 12 | 23,08 |
| 3 | 25-35 tahun | 23 | 44,23 |
| 4 | 36-46 tahun | 13 | 25,00 |
| 5 | 47-57 tahun | 2 | 3,85 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

e. Luas lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004). Luas lahan petani padi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi luas lahan petani padi di Desa Rambah Baru

| No | Luas lahan (Ha) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 2.500-5.500 m ² | 24 | 46,15 |
| 2 | 6.000-9.000 m ² | 6 | 11,54 |
| 3 | 9.500-12.500 m ² | 18 | 34,62 |
| 4 | 13.000-16.000 m ² | 3 | 5,77 |
| 5 | 16.500-20.000 m ² | 1 | 1,92 |
| Jumlah | | 52 | 100 |

Hasil penelitian bahwa luas lahan petani sebagian besar memiliki luas 0,56-2 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah bisa mengadopsi program UPSUS PAJALE dengan cukup baik. Lahan yang petani garap merupakan lahan milik sendiri, sehingga hasil garapan yang diperoleh sepenuhnya milik pribadi.

f. Kekosmopolitan

Kekosmopolitan merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam mencari informasi pengetahuan berupa pengalaman melihat, mendengar, membaca (media massa, media cetak dan media elektronik) serta bepergian ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku individunya.

Dari hasil penelitian petani padi di Desa Rambah Baru termasuk aktif untuk bergaul dan mencari informasi terbaru seputar UPSUS PAJALE yang mereka jalankan. Jumlah sumber informasi juga cukup tersedia dan hal ini membuat petani tidak sulit untuk melaksanakan program UPSUS PAJALE. Petani responden di Desa Rambah Baru secara rata-rata melakukan kunjungan ke kelompok lain yang juga melaksanakan program UPSUS PAJALE untuk mencari informasi sebanyak 3 kunjungan dalam sebulan. Interaksi dengan petani lain dan penyuluh sebanyak 12-15

interaksi dalam sebulan. Interaksi dapat berupa diskusi dan kegiatan penyuluhan.

Tabel 7. Kekosmopolitan petani padi dalam memperoleh informasi tentang program UPSUS PAJALE

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|-------|---------------|
| 1 | Petani mencari informasi UPSUS PAJALE dan jumlah sumber informasi tentang UPSUS PAJALE | 3,94 | Tinggi |
| 2 | Kemampuan bergaul petani untuk mencari informasi UPSUS PAJALE | 3,92 | Tinggi |
| 3 | Tingkat motivasi dan kemampuan petani padi dalam mencari informasi tentang UPSUS PAJALE | 4,23 | Sangat Tinggi |
| 4 | Tingkat motivasi dan kemampuan petani padi dalam mencari informasi tentang UPSUS PAJALE | 4,29 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 16,38 | |
| Rata-Rata Skor | | 4,03 | Tinggi |

Karakteristik Eksternal

a. Intensitas penyuluhan

Penyuluh pertanian lapangan adalah agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utama penyuluh adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan.

Tabel 8. Intensitas penyuluh terhadap adopsi inovasi program UPSUS PAJALE

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|-------|----------|
| 1 | Penyuluh melakukan penyuluhan | 4,02 | Tinggi |
| 2 | Kemudahan menemui penyuluh | 3,88 | Tinggi |
| 3 | Kecukupan/intensitas kunjungan penyuluh | 3,92 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 11,83 | |
| Rata-rata Skor | | 3,94 | Tinggi |

Intensitas penyuluh di Desa Rambah Baru termasuk dalam kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Rambah Baru telah melaksanakan perannya dengan baik dan benar. Penyuluh selalu datang melakukan penyuluhan dan memberikan informasi tentang program UPSUS PAJALE bagi petani padi, sehingga skor penyuluhan melakukan penyuluhan kepada petani tinggi.

Penyuluh bersedia kapan saja untuk membantu petani padi apabila menghadapi suatu persoalan yang ada pada saat pelaksanaan program UPSUS PAJALE namun, adanya keterbatasan penyuluh dalam meluangkan waktu melakukan diskusi terkadang bentrok terhadap kesibukan pribadi dan tugas dalam perkantoran. Komunikasi dengan penyuluh dapat juga dilakukan dengan alat komunikasi telepon atau *by phone communication*.

b. Ketepatan Saluran Penyuluhan

Saluran penyuluhan yang baik akan memudahkan petani padi untuk menyerap informasi dan ilmu yang disampaikan oleh agen pembaharu seperti penyuluh. Saluran penyuluhan dapat berupa komunikasi antara petani dan penyuluh secara langsung atau memanfaatkan alat bantu seperti media massa dalam kegiatan penyuluhan.

Ketepatan saluran penyuluhan di Desa Rambah Baru dalam kategori tinggi. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa petani padi responden mudah mendapatkan informasi tentang program UPSUS PAJALE dari penyuluh apabila kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung atau tatap muka antara petani dan penyuluh. Kondisi ini akan memudahkan petani padi bertanya secara langsung kepada para penyuluh apabila menghadapi kendala dalam melaksanakan program UPSUS PAJALE.

Tabel 9. Ketepatan saluran penyuluhan terhadap adopsi inovasi program UPSUS PAJALE

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|-------|----------|
| 1 | Saluran komunikasi melalui komunikasi antar pribadi (penyuluh dan petani) secara langsung | 3,54 | Tinggi |
| 2 | Saluran komunikasi melalui media massa dapat membantu petani | 3,63 | Tinggi |
| 3 | Saluran komunikasi tepat sasaran | 3,48 | Tinggi |
| 4 | Penyuluh menyampaikan informasi mudah dimengerti dan menarik | 3,50 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 14,15 | |
| Rata-rata Skor | | 3,54 | Tinggi |

c. Jumlah Sumber Informasi

Jumlah sumber informasi merupakan seberapa banyak informasi yang diperoleh petani tentang UPSUS PAJALE. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka akan semakin baik petani dalam

melakukan usahatani dan sebaliknya jika semakin sedikit sumber informasi yang diperoleh maka semakin buruk petani dalam melakukan usahatannya.

Tabel 10. Jumlah sumber informasi yang diperoleh petani padi terhadap program UPSUS PAJALE

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|------|----------|
| 1 | Jumlah sumber informasi terbaru tentang UPSUS PAJALE | 3,73 | Tinggi |
| 2 | Berapa banyak pihak yang memberikan sumber informasi terbaru tentang UPSUS PAJALE | 3,67 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 7,40 | |
| Rata-rata Skor | | 3,70 | Tinggi |

Jumlah sumber informasi yang diperoleh petani responden di Desa Rambah Baru termasuk kategori tinggi. Petani dalam mendapatkan informasi terbaru yang cukup tentang program UPSUS PAJALE. Jumlah informasi terbaru tentang program UPSUS PAJALE yang diterima petani responden secara rata-rata di Desa Rambah Baru sebanyak 2-4 informasi terbaru sebagai seperti informasi bantuan dana dari pemerintah untuk para petani padi yang mengikuti program UPSUS PAJALE. Sumber informasi terbaru tentang program program UPSUS PAJALE yang paling banyak didapat petani responden berasal dari para penyuluh desa dan para anggota kelompok tani. Informasi seputar program UPSUS PAJALE sebagian banyaknya juga berasal dari media massa/elektronik.

d. Keterjangkauan Harga Saprodi

Keterjangkauan harga saprodi adalah seberapa mampu petani padi dalam membeli

saprodi, kita ketahui pada saat sekarang ini harga-harga pada saprodi semakin mahal sehingga banyak petani yang tidak sanggup untuk membeli saprodi untuk menunjang kegiatan usahatani.

Tabel 11. Keterjangkauan harga saprodi menurut petani padi

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|--|------|----------|
| 1 | Tingkat harga saprodi dalam pelaksanaan UPSUS PAJALE | 3,31 | Sedang |
| 2 | Kemampuan kelompok tani dalam membeli saprodi | 3,10 | Sedang |
| 3 | Kemampuan kelompok tani lain membeli saprodi | 3,50 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 9,90 | |
| Rata-rata Skor | | 3,30 | Sedang |

Terlihat bahwa rata-rata skor di Desa Rambah Baru sebesar 3,21 dan termasuk dalam kategori sedang. Beberapa petani merasa mampu dalam membeli saprodi untuk pelaksanaan UPSUS PAJALE dan sebagian petani lain masih merasa harga saprodi sangat mahal dan tidak terjangkau oleh petani di dalam kelompok tani.

Kelompok tani padi lainnya merasakan hal yang relatif sama dalam kemampuan membeli saprodi, beberapa kelompok tani merasa mampu membeli saprodi dan sebagian kelompok tani lainnya merasa harga saprodi sangat mahal dan tidak terjangkau. Tingginya harga saprodi pupuk membuat kurang maksimalnya perawatan pada saat melakukan budidaya padi, sehingga produksi yang dihasilkan kurang maksimal.

e. Ketersediaan Saprodi

Ketersediaan saprodi adalah seberapa banyak jumlah saprodi yang tersedia dimasing-masing daerah untuk kebutuhan

usahatani. Ketersediaan saprodi sangat berpengaruh pada keberhasilan usahatani, karena salah satu syarat pokok usahatani adalah ketersediaan saprodi, jika saprodi tidak tersedia maka tidak akan berjalan dan berhasil dengan baik.

Ketersediaan saprodi pada lokasi penelitian sangat tersedia. Namun, banyak pihak yang memfasilitasi ketersediaan saprodi di Desa Rambah Baru, dimana beberapa pihak mencari keuntungan dengan meningkatkan harga jika para petani ingin membeli saprodi tersebut. Banyak para petani responden yang merasa dirugikan dalam segi ekonomi, harga saprodi masih cukup mahal bagi petani sehingga harus mengorek dana lebih banyak.

Tabel 12. Ketersediaan saprodi oleh petani padi

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|------|----------|
| 1 | Ketersediaan saprodi | 3,40 | Tinggi |
| 2 | Banyaknya pihak yang memfasilitasi ketersediaan saprodi | 2,44 | Rendah |
| Jumlah Skor | | 5,85 | |
| Rata-rata Skor | | 2,92 | Sedang |

f. Daya Dukung Lingkungan

Kondisi lingkungan yang baik akan mendukung pelaksanaan program UPSUS PAJALE yang dijalankan petani padi. Ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam proses pelaksanaan program akan membuat inovasi ini lebih mudah diterima petani padi. UPSUS PAJALE merupakan program yang ramah lingkungan dengan pola pikir saling menguntungkan antara perpaduan komoditi padi dan sumber daya alam sekitarnya.

Sumber daya alam di lingkungan untuk mendukung pelaksanaan UPSUS PAJALE di Desa Rambah Baru memiliki

nilai yang cukup bagus. Program UPSUS PAJALE sangat tepat dikembangkan di Desa Rambah Baru apabila dilihat dari daya dukung lingkungan. Kondisi lingkungan sangat mendukung untuk pertumbuhan padi. Banyaknya usahatani padi yang menjamin ketersediaan sumber daya alam yang menjadi bahan utama dalam pengolahan awal lahan.

Tabel 13. Daya dukung lingkungan terhadap adopsi inovasi program UPSUS PAJALE

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|---|-------|----------|
| 1 | Sumber daya alam di lingkungan mendukung pelaksanaan UPSUS PAJALE | 3,81 | Tinggi |
| 2 | Ketersediaan sumber daya alam di lingkungan | 3,77 | Tinggi |
| 3 | Pengelolaan sumber daya alam di lingkungan | 3,71 | Tinggi |
| 4 | Pelaksanaan UPSUS PAJALE ramah lingkungan | 3,15 | Sedang |
| Jumlah Skor | | 14,44 | |
| Rata-rata Skor | | 3,61 | Tinggi |

Terlihat bahwa karakteristik eksternal adopsi inovasi petani padi terhadap program UPSUS PAJALE di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat dikategorikan tinggi ditunjukkan skor rata-rata 3,50. Dapat dilihat intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluh, jumlah sumber informasi yang ada dan daya dukung lingkungan di Desa Rambah Baru skor 3,90, 3,54, dan 3,70, 3,61 dikategorikan tinggi. Adanya penyuluh dan mudahnya mendapatkan

informasi mengakibatkan tidak adanya keterbatasan petani padi dalam mengelola usahatani, sehingga pendapatan petani juga akan menjadi berpengaruh.

Tabel 14. Rekapitulasi karakteristik eksternal petani padi

| No | Uraian | Skor | Kategori |
|----------------|------------------------------|-------|----------|
| 1 | Intensitas Penyuluh | 3,90 | Tinggi |
| 2 | Ketepatan saluran penyuluh | 3,54 | Tinggi |
| 3 | Jumlah sumber informasi | 3,70 | Tinggi |
| 4 | Keterjangkauan harga saprodi | 3,30 | Sedang |
| 5 | Ketersediaan saprodi | 2,92 | Sedang |
| 6 | Daya dukung lingkungan | 3,61 | Tinggi |
| Jumlah Skor | | 20,98 | |
| Rata-rata Skor | | 3,50 | Tinggi |

Keterjangkauan harga saprodi skor 3,30 dikategorikan sedang, kondisi ini menunjukkan masih adanya keterbatasan petani dalam membeli saprodi yang dibutuhkan oleh petani. Menurut petani padi di Desa Rambah Baru salah satu saprodi yang kurang terjangkau adalah harga pupuk yang terlalu mahal, sehingga para petani mengharapkan untuk bisa mendapat pupuk yang bersubsidi atau pupuk yang murah dan kualitasnya juga bagus. Ketersediaan saprodi bagi petani padi di Desa Rambah Baru sudah cukup memadai disebabkan lokasi Desa Rambah Baru adalah sebagai desa yang bergerak di sektor pertanian walaupun masih kurangnya pihak-pihak yang memfasilitasi sehingga dikategorikan sedang dengan skor 2,92.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik internal petani padi di Kecamatan Rambah Samo dari kriteria umur petani padi berada pada usia produktif 15-55 tahun (51,92%), tingkat pendidikan mayoritas SMA (46,15%), jumlah tanggungan keluarga mayoritas ≤ 4 orang (65,38%), lama pengalaman usahatani mayoritas cukup berpengalaman 15-36 tahun (51,92%), luas lahan mayoritas 0,56-2 Ha (53,85%) dan tingkat kekosmopolitan tergolong tinggi. Karakteristik eksternal petani termasuk kategori tinggi dilihat dari intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluh, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi dan ketersediaan saprodi.

Saran

Pada karakteristik internal dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan wawasan petani padi untuk menjadikan petani paham terhadap aktifitas yang telah dilakukannya, sehingga petani padi dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki perekonomiannya.

Untuk meningkatkan karakteristik eksternal dapat diupayakan melalui ketersediaan penyuluh dan adanya pusat informasi untuk dapat meringankan beban petani ketika menghadapi masalah terkait dengan UPSUS PAJALE.

Perlu peran dari Dinas Pertanian untuk dapat mengambil tindakan agar tidak terjadi adanya pihak yang mencari keuntungan dalam memfasilitasi ketersediaan saprodi, sehingga para petani tidak terkendala dalam beusahatani di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2016. **Riau dalam Angka 2016**. Pekanbaru.
- Badan Litbang Pertanian. 2016. **Upaya Khusus Program Padi Jagung Kedelai**. Diakses pada tanggal 27 juli 2016.
- BPS. 2013. **Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu**. Rokan Hulu.
- Mardikanto. T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rogers, Everett, M. (2003). **Diffusions of Innovations; Fifth Edition**. Simon & Schuster Publisher.
- Subekti, Sri. 2008. **Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Dalam Penyuluhan**. <http://elearning.unej.ac.id/Diakses> tanggal 8 Februari 2008.